BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era modern ini, dunia usaha dan dunia industri sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbukti dengan semakin banyaknya para pengusaha baik mikro maupun makro dengan beragam usaha mereka yang menarik. Banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan suatu persaingan di antara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis untuk mendapatkan laba maupun menguasai pangsa pasar. Pelaku usaha tersebut bisa dari perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan kecil disebut Usaha Kecil Menengah (UKM) atau sering disebut Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai penggerak roda ekonomi berskala mikro mulai berkembang dan ikut bersaing dalam menghasilkan suatu produk demi mendapatkan laba. Untuk mendapatkan laba yang diinginkan maka UKM membutuhkan informasi yang tepat serta akurat dalam menentukan harga pokok produksi. Menurut Rizcka (2016) penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi setiap perusahaan, karena hal ini yang menjadi dasar penentuan harga jual produk. Penetapan harga jual produk yang tepat memungkinkan perusahaan memperoleh laba sesuai target yang diinginkan. Maka untuk mengukur kegiatan

usahanya menghasilkan laba atau tidak, manajemen memerlukan informasi yang tepat dan akurat mengenai biaya yang terjadi dalam proses produksi.

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu perusahaan industri yang sedang mengalami peningkatan perkembangan yang cukup tinggi. Menurut Vanda dan Fazli (2016) UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Kebanyakan UKM masih menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dalam menghitung perhitungan harga pokok produksi yang hanya menggunakan alasan sulitnya memperoleh bahan baku atau dari pembebanan jumlah jam tenaga kerja langsung. Hal ini akan menimbulkan permasalahan karena produk yang dihasilkan tidak mencerminkan biaya secara keseluruhan.

Menurut Batubara dalam Fery (2014) di dalam penetapan harga pokok produksi, informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan ialah suatu informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Ketiga jenis kegiatan ini harus ditentukan secara tepat, cermat dan akurat, baik dalam penggolongan maupun pencatatannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat dijadikan acuan untuk menetapkan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik. Jika dalam perhitungan harga pokok produksi terjadi kesalahan maka perolehan laba pada perusahaan akan terpengaruh dan menghambat laju perkembangan perusahaan.

Menurut Bayu (2018) Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi UMKM Jamu “BU TINI” yang masih keliru dalam perhitungannya karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listik, bahan bakar, biaya transportasi, dan biaya penyusutan. UMKM Jamu “BU TINI” hanya berfokus pada bahan baku.

Menurut Fery (2014) Pada UKM etalase, kaca dan alumunium SULKANI PUTRA Semarang, di dalam UKM tersebut pencatatan harga pokok produksi masih dilakukan secara manual atau metode tradisional dalam pembukuannya. Dapat dikatakan terjadi banyak kesalahan dalam pencatatan jika kurang teliti dalam pencatatan manual dan juga dapat menimbulkan banyak klasifikasi biaya. Seperti halnya pengambilan bahan baku yang mahal yang mengakibatkan penentuan harga jualnya pun dikatakan cukup mahal bagi para pembeli dan juga menggunakan penjualan sebagai dasar penentuan biaya *overhead* untuk masing-masing produksi. Sehingga biaya *overhead* pabrik tidak dicatat atau diklasifikasikan khusus dalam perhitungan harga pokok produksi.

Situasi Persaingan yang kompetitif menuntut UKM Dendeng Belut Flamboyan untuk mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual untuk bersaing. Namun pada observasi yang dilakukan penulis, dan wawancara terhadap Ibu Hj. Komalasari sebagai pemilik UKM Dendeng Belut Flamboyan bahwa dalam melakukan perhitungan harga pokok produksinya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan

harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangatlah dibutuhkan perusahaan untuk menentukan harga jual untuk bersaing. Selain itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Hingga saat ini UKM Dendeng Belut Flamboyan dalam penentuan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan berdasarkan pengalaman yang didapatkan.

Pengidentifikasian yang dilakukan oleh perusahaan hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku, sehingga biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* lainnya tidak diperhatikan. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dan agar menghasilkan biaya yang efisien diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat digunakan dalam menghitung harga pokok produksi tersebut ialah metode *full costing*. Menurut Wiratna (2015:148) *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok poduksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produk yang dihasilkan.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Vanda Novita Sari dan Fazli Syam BZ (2016)	Analisis Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Proksi Pada UKM Di Banda Aceh.	Perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode variable costing, dapat membantu perusahaan dalam menghitung biaya produksi, dimana metode variable costing ini memisahkan antara biaya-biaya produksi dan non produksi yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
Mustofa (2014)	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM).	Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik, dan biaya nonproduksi hanya terdiri dari biaya-biaya umum lainya. Biaya nonproduksi penelitian ini adalah beban lain-lain, beban yang tidak dapat diklasifikasikan dengan pengeluaran dalam komponen biaya produksi serta nilainya relatif kecil.
Bintang	Analisis Penentuan	Perhitungan harga pokok produksi dan

Komara dan Ade Sudarma (2016)	Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel.	penentuan harga jual masih sederhana dan belum terperinci dalam pengklasifikasian biayanya. Bahwa dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode full costing pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). Perhitungan harga pokok produksi tidak berpengaruh besar terhadap harga jual karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu proporsi pemesanan dan persentase laba yang diinginkan. Semakin banyak kuantiti pesanan maka perhitungan harga pokok produksi semakin tinggi sedangkan persentase laba semakin kecil.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang penulis uraikan terkait penentuan harga pokok produksi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **"Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UKM Dendeng Belut Flamboyan''**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam peneitian ini masalah yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Pencatatan laporan keuangan pada UKM belum tertata dengan baik.
2. Penentuan harga pokok produksi yang sangat penting belum sepenuhnya diperhatikan.
3. Perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan yang sederhana berdasarkan pengalaman perusahaan.
4. UKM belum mengetahui tentang penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.3 Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dikmukakan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada UKM Dendeng Belut Flamboyan?

2. Bagaimana penentuan harga pokok produksi pada UKM Dendeng Belut Flamboyan berdasarkan Metode *Full Costing*?

1.4 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian akan lebih terarah jika didalamnya terdapat tujuan dari penelitian tersebut yang berfungsi sebagai gambaran tentang arah penelitian yang ingin dicapai. Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh UKM Dendeng Belut Flamboyan.
2. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah hasil dari penelitian yang dapat digunakan oleh berbagai pihak. Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Kegunaan Teoritis
   a. Bagi Penulis

      Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengalaman, wawasan dan pemahaman yang lebih baik lagi mengenai penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing. Harapan dari penulis yaitu dapat mengimplementasikan ilmu yang

sudah didapat, dalam masa perkuliahan dan dapat memberikan pemahaman yang lebih terhadap materi yang didapat dalam menyusun skripsi dan dapat memperoleh gelar sarjana di Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sukabumi.

b. Bagi Pembaca

Dengan membaca penelitian ini semoga pembaca dapat menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada bidang penentuan harga pokok produksi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pemikiran untuk dapat mengetahui penentuan harga pokok produksi yang dapat diterapkan dalam perusahaan.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sukabumi selaku lembaga pendidikan penulis dan lembaga pendidikan lainnya dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya akuntansi serta berguna sebagai bahan informasi dalam penelitian yang lebih lanjut.